

PENGARUH PERUSAHAAN KELUARGA, PERUSAHAAN MULTINASIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

IRMA ANDRIANI¹, NELLY PRIMA PUTRI²

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang^{1,2}

irmaandriani@upiypk.ac.id, nellyprimaputri@upiypk.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of family companies, multinational companies and independent commissioners on tax avoidance with firm value as a control variable. The population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 with a sample of 59 companies. The analytical method used is multiple regression analysis, the analytical tool used is E-Views 9. The results show that: 1) family companies have no effect on tax avoidance, 2) multinational companies have a negative effect on tax avoidance, 3) independent commissioners have a positive effect on tax avoidance, 4) family firms controlled by firm value had no effect on tax avoidance, 5) controlled multinational corporations with firm value influencing tax avoidance, 6) independent commissioners controlled by firm value had no effect on tax avoidance*

Keywords: *Family Companies, Multinational Companies, Independent Commissioners, Tax Avoidance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perusahaan keluarga, perusahaan multinasional dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dengan sampel sebanyak 59 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, alat analisis yang digunakan adalah E-Views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perusahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, 2) perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, 3) komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, 4) perusahaan keluarga dikontrol nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, 5) perusahaan multinasional dikontrol nilai perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, 6) komisaris independen dikontrol nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci: Perusahaan Keluarga, Perusahaan Multinasional, Komisaris Independen, Penghindaran Pajak

A. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar yang berasal dari peran aktif warga negara untuk membiayai keperluan negara, berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan lainnya untuk tujuan kesejahteraan masyarakat. Pajak dianggap sebagai beban oleh perusahaan yang akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan, yang memiliki dampak berupa keinginan dari perusahaan untuk menekan beban pajak seminimal mungkin.

Penghindaran pajak merupakan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan supaya tidak melanggar undang-undang yang berlaku di suatu negara, dengan kata lain merupakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktivitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di undang-undang serta peraturan perpajakan.

Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan-perusahaan multinasional adalah adanya tarif pajak yang berbeda diantara negara sehingga seringkali perusahaan-perusahaan multinasional melakukan cara dan metode dalam melakukan penghindaran pajak (Heidy dan Ngadiman, 2021) . Bagi perusahaan, dengan adanya beban pajak maka akan mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada pihak manajemen dan pemilik modal perusahaan. Perusahaan multinasional sering kali melakukan pemindahan laba melalui transfer

pricing. Oleh karena itu, manajer akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalkan beban pajak baik dengan cara memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan maupun dengan cara lainnya. Sedangkan bagi negara berdampak pada kurangnya sumber dana maka kegiatan operasional negara akan terganggu.

Penghindaran pajak dapat juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdapat dalam perusahaan ada berbagai macam, salah satunya adalah kepemilikan keluarga, perusahaan dapat dikategorikan memiliki struktur kepemilikan keluarga apabila terdapat pemegang saham yang memiliki kekuatan pengendali baik satu individu maupun berapa individu yang masih dalam satu keluarga yang sama (Maulana, 2020). Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang peduli terhadap keberlangsungan perusahaan dan reputasi yang menyebabkan lebih agresif dalam pajak dibandingkan perusahaan non keluarga (Maharani dan Juliarto, 2019). Adanya konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, dimana pemegang saham ingin mendapatkan keuntungan yang lebih layak dari tindakan pajak yang kurang agresif.

Faktor lain yang dapat mengurangi tindak penghindaran pajak yaitu komisar independen. Merupakan dewan komisaris anggota yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain, mengedalikan pemegang saham, dan hubungan bisnis atau hubungan lainnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen atau semata-mata untuk keuntungan perusahaan. Dewan komisaris perannya adalah untuk secara kolektif mengawasi manajemen perusahaan, memeriksa masukan atas kebijakan manajemen perusahaan yang dibuat oleh direksi. Dewan komisaris terus memantau efektivitas kebijakan perusahaan. Kinerja direksi dalam pengambilan keputusan proses, termasuk implementasi strategi, dirancang untuk memenuhi harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen maka dapat meminimalkan tindakan penghindaran pajak.

Nilai perusahaan memiliki peran untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga artinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap perusahaan tersebut dilihat dari harga pasar saham. Berdasarkan penelitian (Maharani & Juliarto, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga mempengaruhi penghindaran pajak, komisaris independen dapat memoderasi negatif atau melemahkan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, kualitas audit juga negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Heidy & Gadima, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, perusahaan multinasional tidak berpengaruh, dan thin capitalization berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan peneliti akan menambah perusahaan multinasional dengan demikian peneliti mengangkat judul “pengaruh perusahaan keluarga, perusahaan multinasional, dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol.

B. Metodologi Penelitian

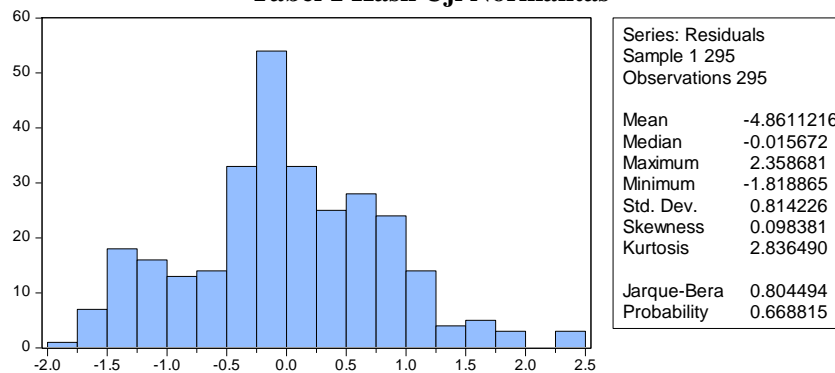
Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang bersumber dari www.idw.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 59 perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan metode statistik. Pengujian statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan E-Views 9.

C. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari nilai probability jika nilai *probability* > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data olahan evIEWS 9

Dari hasil pengolahan diatas dapat dilihat nilai *probability* sebesar $0,6688 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel dari penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *correlation matrix*. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi dibawah 0,8.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	FAM	MC	KI	PER
FAM	1.000000			
MC	-0.038657	1.000000		
KI	0.050278	0.015325	1.000000	
PER	0.288086	0.003247	0.219378	1.000000

Catt: FAM (*perusahaan keluarga*), MC (*perusahaan keluarga*),
 KI (*komisaris independen*), PER (*nilai perusahaan*) yang di

Dari data diatas terlihat bahwa masing-masing variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Breusch-pagan-godfrey*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.159933	Prob. F(4,290)	0.3287
Obs*R-squared	4.645405	Prob. Chi-Square(4)	0.3257
Scaled explained SS	4.122249	Prob. Chi-Square(4)	0.3897

Sumber: data olahan evIEWS 9

Dari tabel diatas nilai *probability* observasi *Prob. Chi-square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,3897. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,3897 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Chow Test atau *Likelyhood Test*

Adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.797584	(58,232)	0.0013
Cross-section Chi-square	109.488351	58	0.0001

Sumber: data olahan evIEWS 9

Berdasarkan hasil uji *Chow-Test* dengan menggunakan *EvIEWS 9*, didapatkan probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitasnya kecil dari nilai signifikan (0,05), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_1 diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hausman Test

Adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.542605	4	0.0489

Sumber: data olahan evIEWS 9

Berdasarkan hasil uji diatas dengan menggunakan *EvIEWS 9*, didapat probabilitas sebesar 0,0489. Nilai probabilitas < 0,05. Maka H_0 untuk model ini diterima dan H_1 ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji t

Digunakan menguji pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y dengan Z sebagai variabel kontrol.

Tabel 5 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.146071	0.172971	12.40710	0.0000
FAM	-0.479755	0.272880	-1.758117	0.0801
MC	-0.861431	0.315918	-2.726752	0.0069
KI	0.248700	0.071226	3.491717	0.0006
MOD1	-0.020999	0.026606	-0.789258	0.4308
MOD2	0.139990	0.047597	2.941156	0.0036
MOD3	0.009537	0.008163	1.168403	0.2439

*Catt: ETR (Penghindaran Pajak), FAM (Peusahaan Keluarga), MC (Perusahaan Multinasional), KI (Komisaris Independen), PER (Nilai Perusahaan), MOD1(FAM*PER), MOD2(MC*PER), MOD3(KI*PER)*

Pengaruh perusahaan keluarga terhadap penghindaran pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel perusahaan keluarga memiliki nilai sig $0,0801 > 0,05$ dimana koefisien sebesar $-0,4797$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perusahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan karena di Indonesia menganut sistem self assesment dimana wajib pajak yang menghitung, melaporkan dan membayar pajak mereka sehingga dapat dengan mudah mereka melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan **(Maharani dan Juliarto, 2019)** hubungan yang negatif antara kepemilikan keluarga dengan ETR menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga maka semakin rendah nilai ETR yang dihasilkan. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, namun hasil tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Apabila terjadi masalah keagenan antara pemilik keluarga dengan pemegang saham lain tentang pelaporan pajak. Pemilik keluarga lebih memperhatikan mengenai persepsi investor terhadap perusahaan keluarga.

Pengaruh perusahaan multinasional terhadap penghindaran pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dari tabel diatas diketahui bahwa perusahaan multinasional memiliki nilai $0,0069 < 0,05$ dimana koefisien sebesar $0,8614$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan multinasional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, perusahaan yang berdomisili disatu negara namun juga memiliki anak perusahaan di negara selain negara induk disebut perusahaan multinasional. Sehingga perusahaan multinasional tergolong perusahaan internasional dikarenakan ia menjalankan kegiatan perusahaan yang dipimpin dengan strategi bersama yang tidak memandang batas negara. Perusahaan multinasional biasanya mendirikan banyak anak cabang di negara-negara yang menurutnya sesuai dengan pangsa pasar produksinya. Selain untuk strategi pemasaran dan untuk meningkatkan penghasilan perusahaan, pendirian anak-anak cabang perusahaan itu untuk memperkuat aliansi perdagangan impor ekspornya di berbagai negara dan memperkuat basis globalnya perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan **(Yuliawati dan Lim, 2021)** dimana hasil penelitian menunjukkan nilai sig $0,00 < 0,05$ maka pengaruh multinasional terhadap penghindaran pajak adalah signifikan.

Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari tabel diatas diketahui bahwa komisaris independen memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dimana koefisien sebesar $0,2487$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hal ini menunjukkan semakin besar rasio komisaris independen maka semakin kecil praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan yang artinya dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, dimana manajemen berkepentingan untuk mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan **(Dewi, 2019)** berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi $0,0240$ komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap

penghindaran pajak. Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Pengaruh perusahaan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga dikontrol oleh nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel perusahaan keluarga memiliki nilai sig $0,4308 > 0,05$, dimana koefisien sebesar $-0,0209$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perusahaan keluarga yang dimodeasi oleh nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam teori agensi jika dihubungkan dengan penghindaran pajak, nilai suatu perusahaan yang baik akan menciptakan kesan yang baik juga bagi investor maupun masyarakat dimana nilai perusahaan akan meningkat salah satunya dengan laba/deviden yang dibagikan kepada para investor. Namun tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak, karena perusahaan keluarga akan tetap melakukan hal yang positif dengan menghindari konflik dengan aparat perpajakan dan yang bertujuan untuk mencegah adanya berita negatif tentang perusahaan, yaitu dengan mematuhi peraturan perpajakan tanpa melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh perusahaan multinasional terhadap penghindaran pajak dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional dikontrol oleh nilai perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan multinasional memiliki nilai $0,0036 < 0,05$ dimana koefisien sebesar $0,1399$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perusahaan multinasional yang dikontrol oleh nilai perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan konsep teori yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas Negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lintas domestik karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang berada di lain Negara, dimana Negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan Negara lainnya.

Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variabel kontrol

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah komisaris independen dikontrol nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komisaris independen yang dikontrol oleh nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen yang di kontrol oleh nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertama, tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Kedua, kemampuan komisaris independen dalam rangka memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi yang ada di perusahaan lebih mendominasi dan dapat mengendalikan dewan komisaris secara keseluruhan. Ketiga, dewan komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya tindakan penghindaran pajak atau pajak agresif dalam perusahaan sehingga melalukan kewajibannya kepada negara terutama pajak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji goodnest-fit dari model regresi, dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dilihat dari nilai R^2 . Hasil estimasi dengan menggunakan Eviews 9.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.448798
Adjusted R-squared	0.295420

Sumber: data olahan eviews 9

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,4489. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 44,87 dan sebesar 55,13 ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

D. Penutup

Berdasarkan kepada analisis dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis diatas dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti jawaban dari masalah yang dibahas didalam penelitian ini, yaitu: Perusahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak disebabkan karena Indonesai menganut sistem self assessment. Adanya hak mayoritas dan kontrol suatu keluarga menyebabkan kebijakan yang akan diambil akan ditentukan oleh keluarga. Karena kepemilikan keluarga adalah makhluk ekonomi, yang berusaha untuk bisa memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan pajak. Serta pemilik keluarga lebih memperhatikan mengenai persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan Multinasional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, besar atau kecilnya jumlah anak perusahaan di berbagai negara mempengaruhi perilaku perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan yang artinya dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, dimana manajemen berkepentingan untuk mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalkan. Perusahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dikontrol oleh nilai perusahaan, dalam kepemilikan keluarga dimana keluarga mempunyai hak control yang signifikan, terdapat kecendrungan untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan mendapatkan laba yang besar yang akan dinikmati oleh keluarga secara terus menerus. Perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang dikontrol oleh nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan multinasional dapat memanfaatkan hubungan internal antar anggota perusahaan multinasional untuk meminimalkan beban pajak globalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan transfer pricing ke negara yang tarif pajaknya lebih rendah. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dikontrol oleh nilai perusahaan, keberadaan komisaris independen yang diharapkan dapat mendorong kinerja perusahaan karena tugasnya untuk mengawasi memastikan perusahaan mencapai tujuan perusahaan ternyata tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.

- Heidy, M., & Ngadiman. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Multinational dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance dalam Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Maitriyadewi, N. L. R. P., & Noviani, N. (2020). Manajemen Laba, Profitabilitas dan Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*.
- Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*.
- Ramadhani, P. (2020). Perusahaan Multinasional Memoderasi Koneksi Eksekutif Dan Penghindaran Pajak. Univeristas Airlangga
- Yuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*